Prosiding Seminar Nasional
Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)
E-ISSN : 2830-361X, Volume 3, Mei 2024
Homepage : https://jurnal.semnaspssh.com/index.php/pssh

PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DIKALANGAN MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL DAN HUKUM UNIVERSITAS QUALITY

THE INFLUENCE OF INSTAGRAM ON CYBERBULLYING BEHAVIOR AMOUNT MANAGEMENT PROGRAM STUDENS FACULTY OF SOCIAL AND LAW QUALITY UNIVERSITY

Sabas Manalu[1)], Rikawati Ginting Munthe[2)], Jupianus Sitepu[3)]
[1)]Mahasiswa Prodi Manajemen, FSOSHUM, Universitas Quality Medan
[2)3)]Dosen Prodi Manajemen, FSOSHUM, Universitas Quality Medan
Jl. Ringroad – Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 1234, Indonesia
Manalusabas051018@gmail.com,rikawatiginting

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Di Kalangan Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaaruh penggunaan instagram terhadap perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Penggunaan instagram (X) dan Perilaku Cyberbullying (Y). Berdasarkan populasi terdapat 181 populasi dan 83 sampel dengan menggunakan rumus slovin.Hasil penelitian ini menunjukan, adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) penggunaan instagram dengan variabel dependen (Y) Perilaku Cyberbullying. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji korelasi sebesar 0,823. Kontribusi variabel independen (X) penggunaan instagram terhadap variabel (Y) Perilaku cyberbullying yaitu sebesar 0,085, hal ini dibuktikan dari hasil signifikansi deviation from linearity sebesar 0,085 dan jika di persenkan sebesar 8,5% dan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan instagram terhadap perilaku cyberbullying, yang dibuktikan dari persamaan regresi Y =20.492 + 1,117 X dan hasill uji T yang lebih besar dari Ttabel yaitu sebesar (13,030 > 1,663)

Kata kunci : Penggunan Instagram, Perilaku Cyberbullying

ABSTRACK

This research discusses the use of Instagram on cyberbullying behavior among

students. In this research, Cyberbullying is defined as an action that someone deliberately carries out against another person (victim) to mock, talk dirty, offend, embarrass, etc., which is carried out on social media to hurt and even mentally damage someone who is a victim of bullying. Meanwhile, Instagram is a digital media specifically for social media that displays photos and videos to display and convey information to its audience.This research uses a quantitative type of research. The data collection technique in this research uses a questionnaire as a research instrument. In this research there are two variables, namely Instagram use (X) and cyberbullying behavior (Y). Based on the population, there are 181 populations and 83 samples using the Slovin formula.The results of this research show that there is a very strong relationship between the independent variable (X) Instagram use and the dependent variable (Y) Cyberbullying Behavior. This is proven by the correlation test value of 0.823. The contribution of the independent variable (X) use of Instagram to the variable (Y) cyberbullying behavior is 0.085, this is proven by the results of a significant deviation from linearity of 0.085 and if the percentage is 8.5% and there is a significant influence of the use of Instagram on cyberbullying behavior, which is proven from the regression equation Y = 20,492 + 1.117

Keywords : Instagram use, Cyberbullying behavior

PENDAHULUAN

Salah satu yang digunakan Mahasiswa untuk berkomunikasi secara online adalah menggunakan instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto, isu dan video yang memukinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya. Instagram dapat mengunggah foto dengan koneksi internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Instagram masih bagian dari facebook yang memukinkan teman facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. (M Nisrina,2015:137).

Selain manfaaat yang terdapat pada instagram, tentunya terdapat kekurangan yaitu mengganggu atau menunda aktivitas pengguna karena terlalu asyik mengaksesnya. Terutama dikalangan Mahasiswa Manajemen Universitas Quality yang terlalu sering mengaksesnya sehingga mengganggu waktu belajar mahasiswa. Kebiasaan seperti ini juga dapat mempengaruhi kualitas belajar dikalangan mahasiswa saat dirumah maupun di Kampus.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam lingkungannya, sejumlah 181 Mahasiswa Manajemen Universitas Quality dapat dipastikan memiliki akun instagram, dan digunakan secara aktif setiap harinya.

Menurut Rigby dalam jurnal (Nasrullah, 2015) Cyberbullying adalah perundungan atau yang lebih dikenal dengan istilah bullying yang merupakan perilaku atau tindakan buruk yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang.

Selain pengaruh terhadap cyberbullying, terdapat juga pengaruh penggunaan media sosial terhadap Manajemen Waktu pada Mahasiswa. Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengelola waktu berdasarkan arti penting dan mendesak. Manajemen waktu ini tidak terlepas dari manajemen diri dimana individu akan mengorganisasikan kegiatannya sesuai dengan skala perioritas. Nakaya (2015:11) mendefinisikan orang yang kecanduan media sosial adalah orang yang menghabiskan banyak waktu untuk online dan waktu tesebut menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan mereka. Dari pendapat tersebut orang yang kecanduan internet untuk mengakses media sosial adalah orang yang menghabiskan waktu mereka untuk beraktifitas online untuk membuka media sosial yang dimilili. Aktivitas online menjadi penting dan waktu yang digunakan akan terus menerus bertambah sehingga waktu yang dimiliki akan tersita untuk aktivitas tersebut. Bagi pecandu (mahasiswa), media sosial lebih penting daripada perkuliahan, pekerjaan, teman, atau keluarga.

Sebagai salah satu bukti nyata terjadinya cyberbullying dikalangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Quality adalah, bahwa peneliti melihat langsung adanya pertengkaran antara mahasiswa manajemen semester 5 dan semester 7, dimana pertengkaran itu terjadi karena sindiran keras di media sosial instagram yang membuat si korban merasa tersinggung akibat postingan dan hashtag dengan kata-kata (caption) sindiran "***Tidak tau malu sudah dibantu malah tidak tau berterimah kasih, harusnya tau diri donk.***" Begitulah kata-kata sindiran terhadap korban yang membuat dirinya tersinggung. Sehingga pengguna instagram lainnya melihat postingan tersebut dan memancing sipengguna untuk memberi komentar yang ahirnya menjadikan fitur komentar menjadi rame dan menimbulkan gibah atau bahan gosipan pada fitur komentar.

Akibatnya, pada esok harinya si pelaku tidak sengaja bertemu dengan si korban, dimana sikorban mengetahui postingan tersebut yang merasa dirinya

disindir dimedia sosial instagram dan ahirnya sikorban pun tidak bisa menahan amarah yang membuat mereka saling bertengkar.

Berdasarakan latar belakang penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan instagram terhadap perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa manajemen Universitas Quality.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numeric (angket) yang di olah dengan statistika. Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif sendiri dari metode lainnya adalah data yang lebih dapat dipercaya dan digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar. Penelitian kuantitatif juga memukinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga berbeda dengan jenis penelitian lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas sosial dan Hukum Universitas Quality. Berdasarkan daftar pernyataan diajukan kepada 83 orang yang dapat diketahui prodi, usia, semester, dan jenis kelamin responden.

a. Krakteristik Responden

Tabel 4.1. Krakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Item	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	51	61,45%
	Laki-laki	32	38,55%
	Total	83	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 51 responden (61,45%) berjenis kelamin perempuan dan 31 responden (38,55%) berjenis kelamin laki-laki. Yang artinya mahasiswa manajemen fakultas sosial dan

hukum lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki dan memiliki minat menggunakan media sosial instagram

Tabel 4.2 Usia

Item	Karateristik	Jumlah	Persentase
Usia	16-18 Tahun	2	2,41%
	19-21 Tahun	66	79,52%
	22- 23 Tahun	14	16,87%
	24> Tahun	1	1,20%
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 2 responden yang berusia 16-18 tahun sebesar (2,41%) kemudian 66 responden yang berusia 19-21 tahun sebesar (79,52%) kemudian 14 responden berusia 22-23 tahun sebesar (16,87%) lalu 1 responden yang berusia 24 tahun sebesar (1,20%). Maka ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak mahasiswa yang berumur 19-21 tahun menggunakan media sosial instagram.

Tabel 4.3 Tingkat Semester

Item	Karateristik	Jumlah	Persentase
Tingkat Semester	Semester 1	30	36,14%
	Semester 3	13	15,66%
	Semester 5	25	30,12%
	Semester 7	15	18,07%
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat semester satu sebesar 30 responden (36,14%) kemudian tingkat semester 3 sebesar 13 responden (15,66%) kemudian tingkat semester 5 sebesar 25 responden (30,12%), dan tingkat semester 7 sebesar 15 responden (18,07%). Maka ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak mahasiswa yang semester satu (1) menggunakan media sosial instagram.

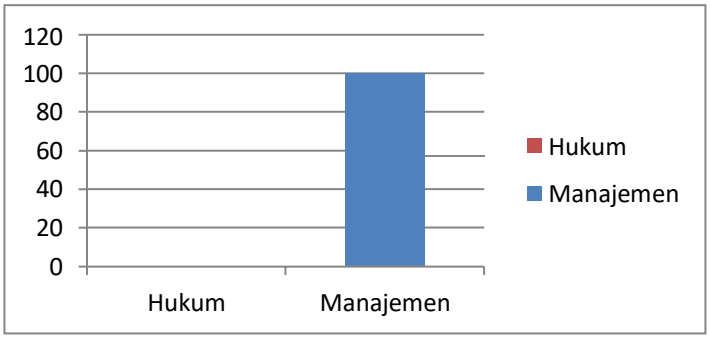

Gambar 4.2 Data Presentase Program Studi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditrarik kesimpulan bahwa responden yang diambil oleh peneliti adalah Mahasiswa Manajemen Fakultas Sosial dan Hukum Universitas Quality sebanyak 83 responden

4.3 Analisi Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Penelitian Penggunaan Instagram (X)

Hasil jawaban kuesioner yang disebar pada 83 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil jawaban responden penggunaan Instagram (X)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS(5)		S(4)		KS(3		TS(2)		STS(1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya sering melihat informasi berupa foto atau artikel ketika saya membuka instagram	41	49,4	16	19,3	20	24,1	6	7,2	0	0
2	Saya bisa mengetahui seseorang yang sedang online maupun tidak online di instagram.	44	53	16	19,3	17	20,5	6	7,2	0	0
3	Saya akan mengomentari postingan foto teman saya ketika saya tidak tertarik dengan apa yang dia posting	50	60,2	16	19,3	14	16,9	3	3,6	0	0
4	Saya dan teman akan saling berkomentar di akun yang menggungah foto yang tidak sopan.	53	63,9	14	16,9	14	16,9	2	2,4	0	0

5	Saya mengunggah foto di instagram yang menurut saya bagus dan sangat menarik.	48	57,8	11	13,3	21	25,3	3	3,6	0	0
6	Saya sangat suka menggunakan instagram karena banyak filter yang menarik.	47	56,6	13	15,7	21	25,3	2	2,4	0	0
7	Saya lebih mudah mengetahui identitas seseorang dengan melihat profil di akun instagram nya.	42	50,6	25	30,1	12	14,5	4	4,8	0	0
8	Saya bisa mengetahui jumlah followers seseorang dan unggahan-unggahan foto nya setelah melihat akun miliknya.	36	43,4	26	31,3	17	20,5	4	4,8	0	0
9	Saya akan mendapatkan pemberitahuan ketika seseorang menyukai postingan/unggahan saya	37	44,6	19	22,9	22	26,5	5	6,0	0	0
10	Saya akan mendapatkan pemberitahuan ketika seseorang mengirim pertemanan di akun instagram saya.	37	44,6	26	31,3	17	20,5	3	3,6	0	0

4.3.2 Hasil Penelitian Perilaku Cyberbullying (Y)

Hasil jawaban kuesioner yang disebar pada 83 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil jawaban responden perilaku cyberbullying (Y)

No	Pernyataan	Jawaban									
		SS(5)		S(4)		KS(3		TS(2)		STS(1)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya akan marah ketika orang lain mengomentari foto saya dengan tidak sopan di instagram	39	47,0	13	15,7	29	34,9	2	2,4	0	0
2	Saya akan berkomentar kasar di instagram apabila orang lain mengomentari foto saya dengan sindiran	48	57,8	12	14,5	20	24,1	3	3,6	0	0

3	Saya akan memblokir teman saya ketika mengirim spam dikolom komentar di akun instagram saya.	42	50,6	13	15,7	25	30,1	3	3,6	0	0
4	Saya akan ikut membuly musuh dari teman saya apabila dia menyindir di akun Instagram.	51	61,4	12	14,5	18	21,7	2	2,4	0	0
5	Saya sangat marah ketika teman saya mengunggah foto/video jelek saya di instagram	48	57,8	10	12,0	22	26,5	3	3,6	0	0
6	Saya sangat marah ketika teman saya membagikan foto jelek saya kepada pengguna instagram lain	53	63,9	11	13,3	13	15,7	6	7,2	0	0
7	Saya akan mencari akun instagram yang telah menipu saya	48	57,8	14	16,9	20	24,1	1	1,2	0	0
8	.saya akan mengirim pesan peringatan apabila musuh saya membuat ig story nya dengan menyindir dan mengolok-olok saya	42	50,6	25	30,1	12	14,5	4	4,8	0	0
9	Saya akan sangat marah ketika orang lain menyebarluaskan rahasia saya di instagram miliknya	36	43,4	26	31,3	17	20,5	4	4,8	0	0
10	saya akan mengirim foto pribadi seseorang keteman – teman saya apabila orang lain membuat saya tersinggung	37	44,6	19	22,9	22	26,5	5	6,0	0	0
11	Saya akan merepost akun instaggram yang menipu saya.	37	44,6	26	31,3	17	20,5	3	3,6	0	0
12	Saya akan membujuk teman saya, untuk memosting akun yang menipu saya	41	49,4	29	34,9	11	13,3	2	2,4	0	0
13	Saya akan mengeluarkan teman saya dari grup instagram apabila mengirim foto atau video vulgar	45	54,2	29	34,9	5	6,0	4	4,8	0	0

14	Saya akan mengeluarkan orang lain dari grup instagram apabila sering melontarkan kata-kata kasar dan mengirimkan stiker-stiker yang tidak pantas.	38	45,8	20	24,1	19	22,9	6	7,2	0	0
15	Saya akan memblokir pengguna instagram apabila dia mengirim pesan yang mengganggu.	48	57,8	11	13,3	21	25,3	3	3,6	0	0
16	Saya akan marah dan berkata keras apabila pengguna instagram lain ketauan menjelek-jelekkan saya di akun instagram miliknya	47	56,6	13	15,7	21	25,3	2	2,4	0	0

4.4 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *IBM SPP* versi 22 diperoleh diperoleh data deskriptif sebagai berikut ini

TABEL 4.6 Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan_Instagram_X	83	26	50	42.22	6.515
Perilaku_Cyberbullying_Y	83	42	80	67.64	8.842
Valid N (listwise)	83				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai minimum untuk variabel penggunaan instagram sebesar 26 dan untuk variabel perilaku *cyberbullying* sebesar 42. Nilai maksimum untuk variabel penggunaan instagram sebesar 50 dan untuk variabel perilaku *cyberbullying* sebesar 80. Nilai rata-rata untuk variabel penggunaan instagram sebesar 42.22 dan untuk variabel perilaku *cyberbullying*

sebesar 67.64. Dan nilai standar deviasi untuk variabel penggunaan instagram sebesar 6.515 dan untuk variabel perilaku *cyberbullying* sebesar 8.842.

4.5 Uji Validitas

Validitas dimaksud untuk menyatakan sejauh mana instrument (misalnya angket) akan mengukur apa yang ingin diukur. Apakah benar, alat ukur kita dapat mengukur sifat objek yang kita teliti atau mengukur sifat lain.

4.5.1 Penggunaan Instagram (X)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *IBM SPP* versi 22 diperoleh hasil validitas variabel penggunaan instagram (X) dengan item pertanyaan sebanyak 10 item sebagai berikut:

Tabel 4.7. Uji Validitas Variabel Penggunaan Instagram (X)

Nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,758	0,215	Valid
2	0,736	0,215	Valid
3	0,684	0,215	Valid
4	0,730	0,215	Valid
5	0,720	0,215	Valid
6	0,753	0,215	Valid
7	0,728	0,215	Valid
8	0,558	0,215	Valid
9	0,701	0,215	Valid
10	0,623	0,215	Valid

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 2

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa ke-10 item tersebut telah layak digunakan dalam penelitian ini.

4.5.2 Perilaku Cyberbullying (Y)

Dari hasil perhitungan dengan bantuan program *IBM SPP* versi 22 diperoleh hasil validitas variabel perilaku *cyberbullying* (Y) dengan item pertanyaan sebanyak 16 item sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Perilaku *Cyberbulling* (Y)

Nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,585	0,215	Valid
2	0,650	0,215	Valid
3	0,608	0,215	Valid
4	0,636	0,215	Valid
5	0,664	0,215	Valid
6	0,664	0,215	Valid
7	0,645	0,215	Valid
8	0,716	0,215	Valid
9	0,515	0,215	Valid
10	0,657	0,215	Valid
11	0,545	0,215	Valid
12	0,571	0,215	Valid
13	0,553	0,215	Valid
14	0,410	0,215	Valid
15	0,552	0,215	Valid
16	0,608	0,215	Valid

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa ke-16 item tersebut telah layak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula

4.6.1 Penggunaan Instagram (X)

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS 22 untuk angket variabel penggunaan instagram dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Instagram (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	10

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,884 > 0,60. Dari 10 item pertanyaan tersebut telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan pada variabel penggunaan instagram tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.6.2 Perilaku Cyberbullying (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS 22 untuk angket variabel perilaku cyberbullying dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku *Cyerbullying* (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	16

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,880 > 0,60. Dari 16 item pertanyaan tersebut telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas sehingga dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan pada variabel perilaku *cyberbullying* tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.7 Uji Korelasi

Analisis korelasi atau analisis hubungan adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang beertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besar nya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS 22 untuk uji korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.11 Uji Korelasi

Correlations

		Pengguna_Instagram_X	Perilaku_Cyberbullying_Y
Pengguna_Instagram_X	Pearson Correlation	1	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Perilaku_Cyberbullying_Y	Pearson Correlation	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara penggunaan instagram dengan perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa dengan kekuatan hubungan sangat kuat karena berada pada interval 0,80 – 1,000

4.8 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan IBM SPSS 22 untuk uji linearitas dengan menggunakan rumus *deviation from linearity* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Cyberbullying_Y * Pengguna_Instagram_X	Between Groups	(Combined)	5106.879	23	222.038	10.044	.000
		Linearity	4340.377	1	4340.377	196.340	.000
		Deviation from Linearity	766.502	22	34.841	1.576	.085
	Within Groups		1304.278	59	22.106		
	Total		6411.157	82			

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,085 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara penggunaan instagram dengan perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa.

4.9 Uji Regresi

Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.492	3.661		5.598	.000
	Pengguna_Instagram_X	1.117	.086	.823	13.030	.000

a. Dependent Variable: Perilaku_Cyberbullying_Y

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 20.492 + 1,117\ X$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Konstan sebesar 20,492 dapat diartikan bahwa (perilaku cyberbullying) Y akan tetap bernilai sebesar 20,492 pada saat penggunaan instagram (X) dengan kata lain apabila mahasiswa tidak melihat tingkat penggunaan instagram (X) maka perilaku cyberbullying mahasiswa hanya sebesar 20,492 %
2. Koefisien regresi variabel penggunaan instagram (X) sebesar 1,117. Artinya akan mempengaruhi perilaku cyberbullying (Y). Maka perilaku cyberbullying (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 1,117. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterprestasikan bahwa kenaikan tingkat penggunaan instagram (X) akan diikuti dengan kenaikan perilaku cyberbullying sebesar 1,117%.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dengan df = n-k-1 (df= 83-1-1 = 81) sehingga didapat nilai ttabel sebesar 1,663. Dari hasil uji regresi diperoleh nilai thitung > ttabel (13,030 > 1,663) dengan signifikansi < 0,05 maka 0,000 < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti semakin tidak terkendali penggunaan instagram, maka tingkat perilaku cyberbullying mahasiswa akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

4.11 Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan *IBM SPSS* Versi 22, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823[a]	.677	.673	5.056

a. Predictors: (Constant), Pengguna_Instagram_X

Sumber : Pengelolahan data dengan program SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi dilihat dari nilai Rsquare yakni sebesar 0,677 yang bermakna bahwa variabel penggunaan instagram (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat perilaku cyberbullying mahasiswa (Y) sebesar 67.7% sedangkan sisanya 32.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4.12 PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti secara umum menjelaskan mengenai Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Mahasiswa..

Dalam penelitian ini telah diketahui pengeritan dari perilaku, dimana perilaku ini diartikan sebagai serangkaian perbuatan atau tindakan seseorang yang bereaksi terhadap sesuatu karena nilai-nilai yang dianutnya dan menjadikannya

sesuatu kebiasaan. Perilaku manusia pada hakekatnya merujuk pada tindakan atau kegiatan, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan sikap, dan tindakan. Begitu juga dengan perilaku Cyberbullying yang diartikan suatu tindakan yang sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain (korban)untuk mengejek, bercakap kotor, menyinggung, mempermalukan, dan lain sebagainya, yang dilakukan dalam media sosial untuk menyakiti bahkan dapat merusak mental seseorang yang menjadi korban bullying.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa perilaku cyberbullying dapat mempengaruhi Sumber Daya Manusia dikalangan mahasiswa. Dimana, perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa ini dapat merusak sumber daya manusia (SDM) dengan menciptakan lingkungan yang tidak sehat, perilaku negative, dan demotivasi dalam diri mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang akan menjadi generasi pembangun bangsa. Peningkatan stress dan penurunan produktivitas belajar akibat cyberbullying dapat mempengaruhi kesejahteraan mahasiswa, ketidaknyamanan, mengakibatkan gangguan dalam hubungan sosial, menimbulkan konflik akibat cyberbullying yang dapat merugikan hubungan antarindividu, bahkan dapat menimbulkan permasalahan manajemen SDM , dan mempersulit manajemen SDM dilingkungan akademis.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Alyza Asha Witjaksono (2021) dengan judul penelitian “Fenomena Cyberbullying pada Mahasiswa di DKI Jakarta” menjelaskan bahwa perilaku cyberbullying dapat mempengaruhi sumber daya manusia pada mahasiswa, dimanaa cyberbullying ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan, dan perilaku- perilaku negative, mempengaruhi emosi mahasiswa, merusak jiwa dan mental, depresi, frustasi, hingga dampak tidak percaya diri dengan keahlian sumber daya yang dimiliki oleh mahasiswa. Pada penelitian terdahulu ini terdapat kasus cyberbullying yang mengakibatkan kematian pada mahasiswa akibat dari tindakan cyberbullying dari mahasiswa lainnya. Dimana mahasiswa ini adalah salah satu mahasiswa terbaik di kampus itu sendiri yang memiliki keahlian manajemen sumber daya manusia seperti ahli dalam komputer, dan memiliki keahlian kepintaran dalam masalah perkuliahan,

sihingga banyak dosen yang menyukai prestasinya. Dengan hal itu banyak mahasiswa yang merasa tidak suka dan iri terhadapnya, sehingga setiap hari dibullying oleh teman mahasiswa lainnya, baik dengan story instagram,waattsapp twiter dan media lainnya yang mengakibatkan depresi, rasa sedih prustasi tidak percaya diri sehingga mahasiswa tersebut bunuh diri akibat bullying yang sering dia terima.

Dengan hasil penelitian ini menunjukkan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dan memiliki angka korelasi 0,823 yang menunjukkann hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) penggunaan instagram dan variabrel dependen (Y) perilaku cyberbullying karena berada pada interval 0,80-1,000. Dengan hasil penelitian ini adanya pengaruh penggunaan instagram terhadap cyberbullying..

Besarnya hasil signifikansi deviation from linearity sebesar 0,85 dengan diperolehnya nilai tersebut maka dapat disimpilkan bahwa signifikansi (0,85 > 0,05) sehingga diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang linear diantara variabel bebas (penggunaan instagram) dengan variabel terikat (perilaku cyberbullying). Hasil persamaan regresi linear adalah Y = 20.492 + 1,117. Dari hasil persamaan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Konstan sebesar 20,492 dapat diartikan bahwa (perilaku cyberbullying) Y akan tetap bernilai sebesar 20,492 pada saat penggunaan instagram (X) dengan kata lain apabila mahasiswa tidak melihat tingkat penggunaan instagram (X) maka perilaku cyberbullying mahasiswa hanya sebesar 20,492 %

Koefisien regresi variabel penggunaan instagram (X) sebesar 1,117. Artinya akan mempengaruhi perilaku cyberbullying (Y). Maka perilaku cyberbullying (Y) akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 1,117. Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterprestasikan bahwa kenaikan tingkat penggunaan instagram (X) akan diikuti dengan kenaikan perilaku cyberbullying sebesar 1,117%.

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dengan df = n-k-1 (df= 83-1-1 = 81) sehingga didapat nilai ttabel sebesar 1,663. Dari hasil uji

regresi diperoleh nilai nilai thitung > ttabel (13,030 > 1,663) dengan signifikansi < 0,05 (0,000<0,05) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti semakin tidak terkendali penggunaan instagram, maka tingkat perilaku cyberbullying mahasiswa akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) penggunaan instagram dengan variabel dependen (Y) Perilaku Cyberbullying.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang linear antara penggunaan instagram dengan perilaku cyberbullying dikalangan mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan instagram (X) dengan perilaku cyberbullying (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yaitu Thitung > Ttabel.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa harus lebih cerdas dalam Instagram, karena instagram yang mampu memberikan kebebasan untuk berkomentar, mengupload foto dan video. Sebagai seorang mahasiswa harusnya sudah lebih paham terhadap peran dan fungsinya dan lebih bisa mengontrol diri sendiri untuk berperilaku dengan baik selama menggunakan media sosial.
2. Mahasiswa seharusnya menggunakan instagram ke hal-hal yang positif, seperti mendapatkan informasi, menambah wawasan , menambah teman dan meningkatkan kreativitas belajar

3. Peneliti berharap mahasiswa lebih kreatif dewasa dan tidak terlalu cepat mengikuti apa yang mereka lihat dan buka di instagram, supaya tidak terjadi kesalahgunaan media sosial tersebut dengan membully satu sama lain

DAFTAR PUSTAKA

Adi,Riyanto.2010.*Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum.Sidoarjo:Granit*.

Atmoko, Dewi, Bambang, (2012). *Instagram Handbook tips fotografi ponsel*, Jakarta : media kita, 7,10, 12,1

Dimas Nugraha, Rini Rinawati (2021) *Prodi Manajemen Komunkasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung : Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA di Kota Bandung*

Kowalski. (2012). *Cyberbullying in the digital age 2nd edition. Blackwell publishing*

Laila Fazry Nurliana Cipta Apsari (2021) : *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying dikalangan Remaja*

Mir Marleni pandie, ivan Th.j. weismannJurnal jaffray : "*Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa Kristen SMP Nasional Makassar,*

Mita Virdia Mega Aringga, Akhmad Fauzie,Wanda Rahma Syanti (2021) *Peran Kontrol Diri Dan Parental Evaluative Mediation Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Remaja*

Muhammad Bagus Adi Putra (2021*) Universitas Islam KalimantanPengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISCA Banjar Baru Angkatan 2019*

Nasrullah Rulli ,(2015) *Media sosial . Jakarta : kencana prena damedia group canggara*

Retha Risky Fitransyah, Ema Waliyanti IJNP *(Indonesian Journal Of Nursing Practices, 2018) Perilaku Cyberbullying Dengan Media Instagram Pada Remaja di Yogyakarta*

Reyvaldi Ryan Saputera (2022). *Perilaku Cyberbullying Dalam Media Sosial Instagram*

Rifga Alza Nur Afifa, Novendawati Wahyu Sitasari, Safitri M Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul (2021), *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Cyberbullying Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Pada Dewasa Awal*

Siregar, Sofiyan. 2017 MPK : Metodelogi Penelitian Kuantitatif:dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.

Yessi Mareta Andari,Putri Fitrawati Azahra, Ester Marito Sinaga,Ajeng Linggar Prawitri (2023) *Cyberbullying di Media Sosial Tiktok Terhadap Remaja Sekolah Menengah Pertama*